

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis hubungan iklim kerja panas terhadap kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman pada tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Usia responden di dominasi kelompok usia tua sebesar 61,7%. Aktivitas fisik pekerja di dominasi pada tingkat aktivitas fisik berat sebanyak 57,4%. Pada konsumsi air minum pekerja, sebagian besar responden memiliki konsumsi air minum yang tidak tercukupi, yakni sebesar 61,7%. Untuk status gizi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi tidak normal, yaitu sebesar 51%. Pada variabel iklim kerja panas, proporsi tertinggi ditemukan dengan iklim yang tidak sesuai standar, yakni sebesar 66%. Petugas PPSU di Matraman yang mengalami dehidrasi sebanyak 32 responden (68,1%).
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,111$) antara usia dengan kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman 2025. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,017$) antara aktivitas fisik dengan kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman 2025. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,013$) antara konsumsi air minum dengan kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman 2025. Tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,222$) antara status gizi dengan kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman 2025.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,001$) antara iklim kerja panas dengan kejadian dehidrasi pada petugas PPSU di Matraman 2025.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti aktivitas fisik, konsumsi air minum, dan iklim kerja panas merupakan determinan penting dalam kejadian dehidrasi pada petugas PPSU. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dan kebijakan preventif di tingkat operasional dan manajerial guna meminimalkan risiko dehidrasi dan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Petugas disarankan untuk mengatur waktu kerja dan memanfaatkan waktu istirahat di tempat yang teduh atau sejuk.
- b. Petugas PPSU disarankan untuk menggunakan APD yang telah disediakan untuk iklim kerja panas, seperti topi.
- c. Petugas PPSU disarankan membawa botol air minum pribadi ketika bekerja.
- d. Petugas PPSU disarankan untuk memperbanyak konsumsi air secara berkala untuk mencukupi kebutuhan konsumsi cairan selama bekerja.

V.2.2 Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan untuk mewajibkan untuk petugas PPSU menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan untuk iklim kerja panas, seperti topi.
- b. Menerapkan kebijakan istirahat berkala di area teduh.
- c. Pemerintah diharapkan untuk dapat menginisiasi program edukasi terkait bahaya dehidrasi dan pentingnya menjaga hidrasi ketika bekerja di lingkungan panas.
- d. Pemerintah diharapkan memberikan air minum ketika di pertengahan shift ketika apel dilaksanakan.
- e. Menyediakan fasilitas air minum yang memadai di lokasi kerja.
- f. Pemerintah diharapkan mengevaluasi dan peninjauan jadwal kerja, khususnya jadwal *shift* ganda (pagi dan siang) yang dapat meningkatkan risiko dehidrasi.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengukuran objektif untuk meminimalkan bias informasi (*recall bias*), peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pencatatan langsung atau observasi harian terkait asupan air minum dan aktivitas fisik.
- b. Melakukan pengukuran dehidrasi dengan mengukur berat jenis urin, tidak

Nazario Midam Muzakir, 2025

HUBUNGAN IKLIM KERJA PANAS TERHADAP KEJADIAN DEHIDRASI PADA PETUGAS PPSU DI MATRAMAN, TAHUN 2025

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

hanya menggunakan kartu PURI.